

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pendukung keberhasilan pendidikan adalah sarana dan prasarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. (Mulyasa, 2007)

Sarana diartikan oleh B. Suryosubroto sebagai semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak, maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan dapat tercapai dengan lancar, teratur, efisien, dan efektif. Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang substantif menunjang proses pendidikan Agama Islam dan membantu tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam, baik berupa benda-benda fisik maupun benda-benda non fisik Secara jelas. (Suryosubroto, 2004)

Dengan sarana dan prasarana yang lengkap diharapkan akan mencapai tujuan awal dari lembaga pendidikan itu sendiri. Sarana dan prasarana mempunyai fungsi dan peran dalam kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar sarana dan prasarana berdaya guna, diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya. (Tatang, 2011)

Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan Agama Islam diartikan sebagai semua perangkat baik perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) yang secara langsung

dapat digunakan untuk memotivasi belajar siswa terhadap pelajaran Agama Islam, memperjelas dan mempermudah proses pembelajaran pendidikan Agama Islam serta pemberian pengalaman beragama peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Islam.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari bangku Sekolah Dasar hingga ke jenjang Perguruan Tinggi. Hal ini dapat memberikan kecenderungan yang monoton dan dianggap membosankan bagi siswa. Karena pada umumnya, penyampaian materi pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dengan menggunakan metode ceramah atau hafalan. Sehingga mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa.

Oleh sebab itu, untuk mencapai proses belajar yang diharapkan khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini seorang guru harus mampu memberikan motivasi kepada anak didiknya sehingga anak didik tersebut minat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. (Djaali, 2013)

Sebagaimana teori mengenai sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam diatas, sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam di SMPN 56 Bandung belum sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara terhadap Kepala Sarana dan Prasarana dan Guru PAI yang ada di SMPN 56 Bandung diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana PAI di sekolah kurang menunjang fasilitas belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya lab khusus untuk pembelajaran PAI, kurang lengkapnya alat-alat peraga dan praktik, tidak meratanya pembagian buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta kurang lengkapnya buku bacaan diluar buku mata pelajaran.

Melihat pengadaan sarana dan prasarana PAI di SMPN 56 Bandung di atas, pada dasarnya jika sarana dan prasarana PAI kurang memadai siswa akan cenderung memiliki minat belajar yang rendah, namun pada kenyataannya jika dilihat dari sampel kelas VII sebanyak 26 orang siswa minat belajar pada Mata Pelajaran PAI cukup tinggi dilihat dari keikutsertaan mereka dalam mengikuti pelajaran serta hasil belajar mereka yang mencakup teori dan praktik.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam bagaimana pengaruh sarana dan prasarana keagamaan di sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta adakah pengaruh sarana dan prasarana keagamaan di sekolah dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis merumuskannya dalam sebuah judul “Pengaruh Sarana Prasarana Keagamaan di Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI” (Penelitian pada Siswa Kelas VII SMPN 56 Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap sarana dan prasarana keagamaan di sekolah SMPN 56 Bandung?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 56 Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh sarana dan prasarana keagamaan di sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 56 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui sarana dan prasarana keagamaan di sekolah SMPN 56 Bandung.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 56 Bandung.

3. Untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana keagamaan di sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 56 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Mantaaf Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak sekolah agar lebih menunjang sarana dan prasarana keagamaan di sekolah demi terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman dan tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini, besar harapan peneliti untuk mengetahui hubungan sarana dan prasarana keagamaan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi bahan acuan peneliti untuk mempersiapkan sarana dan prasarana keagamaan yang harus ada disekolah.

- b. Bagi peserta didik

Dengan penelitian ini diharapkan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan minat belajar yang sudah dipertahankan selama ini.

- c. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana keagamaan belajar disekolah.

E. Kerangka Berpikir

Tujuan pendidikan pencapaiannya tergantung dari efektifitas pendidikan dan hasilnya ditentukan oleh beberapa faktor misalnya siswa, guru, kurikulum, fasilitas (sarana prasarana), dan lingkungan. Suatu pendidikan keberhasilannya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut salah satunya adalah sarana dan prasarana sekolah. Jadi selain guru ada faktor lain yang menunjang berhasilnya proses belajar salah

satunya yaitu sarana dan prasarana yang ada disekolah yang dapat memudahkan para peserta didik untuk lebih baik lagi dalam belajar.

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya. (Shinta, 2019)

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penunjang yang utama dan penting bagi pelaksanaan proses pembelajaran. Qomar (2007) mengungkapkan bahwa ketiadaan sarana pendidikan dalam proses pendidikan akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. (Miski, 2015)

Depdiknas telah membedakan anatara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, perabot, yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sarana bersifat langsung, dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan. (Barnawi & Arifin, 2012)

Sarana dan prasarana belajar merupakan faktor penunjang yang tidak bisa diabaikan jika menginginkan pendidikan yang berkualitas. Dan apabila sekolah memiliki sarana prasarana pendidikan yang memadai, maka guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut dengan baik, sehingga proses

pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan siswa dapat belajar secara maksimal.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses baik itu usaha maupun pembangunan, poyek, dan sebagainya. Dengan demikian segala sesuatu yang digunakan sebagai alat atau penunjang suatu pelaksanaan pelaksanaan proses pendidikan Agama Islam disebut sebagai sarana dan prasarana pendidikan Agama Islam.

Sarana dan prasarana belajar memiliki fungsi yang sangat besar dalam kaitannya dengan proses pendidikan. Keberadaannya sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga sarana dan prasarana belajar termasuk dalam komponen-komponen yang harus ada dan dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana tersebut, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan suatu proses pendidikan. Suatu kejadian yang harus dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang substantif menunjang proses pendidikan Agama Islam dan membantu tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam, baik berupa benda-benda fisik maupun benda-benda non fisik Secara jelas. Sarana sebagai alat yang dibutuhkan dalam proses pendidikan Agama Islam, adalah semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang meliputi : alat pelajaran, seperti bahan-bahan perangkat pelajaran, kamus-kamus, kitab suci al-quran, alat-alat peraga, alat-alat praktik, dan alat-alat tulis, kemudian media pendidikan seperti : media cetak, audio visual, dan multimedia, semua itu merupakan sarana dan prasarana pendidikan Agama Islam.

Sarana dan prasarana erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena sarana dan prasarana yang akan dipakai oleh guru pada saat mengajar dan dipakai pula oleh siswa pada saat belajar di kelas. Sarana dan prasarana

yang lengkap akan memperlancar proses belajar mengajar di kelas. Jika siswa telah menerima pelajaran dan paham apa yang disampaikan oleh gurunya, maka disitu telah muncul minat belajar siswa.

Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, atau keinginan. Minat dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktiivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesutu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar juga minatnya. Dalam proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memegang peranan yang penting. (Slameto, 2003)

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Berdasarkan pendapat di atas apabila siswa berminat terhadap sesuatu maka siswa tersebut cenderung untuk member perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatnya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang.

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (Syah, 2010) Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, adalah sebagai berikut: 1) Memotivasi dan Cita-cita; 2) keluarga; 3) peranan guru, 4) sarana dan prasarana, 5) teman pergaulan dan 6) media. (Simbolon, 2014)

Minat merupakan bentuk dari motivasi, proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut (Sardiman, 2011):

1. Membangkitkan suatu kebutuhan.
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
3. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk belajar.

Minat sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa yang menaruh minat besar terhadap Pendidikan Agama Islam akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian,

karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini sebaiknya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara membangun sifat-sifat yang positif.

Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Kaitannya dengan minat belajar siswa, seorang guru harus bisa memberikan suatu inovasi untuk menarik minat siswa, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Safari (2003) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa untuk belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan. Adapun menurut Slameto (2010, dalam Hilmi, 2013) siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan adanya perasaan senang untuk belajar, adanya partisipasi atau keterlibatan, dan sikap penuh perhatian. Hal serupa pun diungkapkan oleh Renninger, Hidi, & Krapp (2014) bahwa ada beberapa hal yang menggambarkan minat belajar siswa, seperti adanya perhatian dan konsentrasi yang lebih besar, perasaan senang untuk belajar, dan adanya peningkatan kemauan untuk belajar. Selain itu, Dan & Tod (2014) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri seperti:

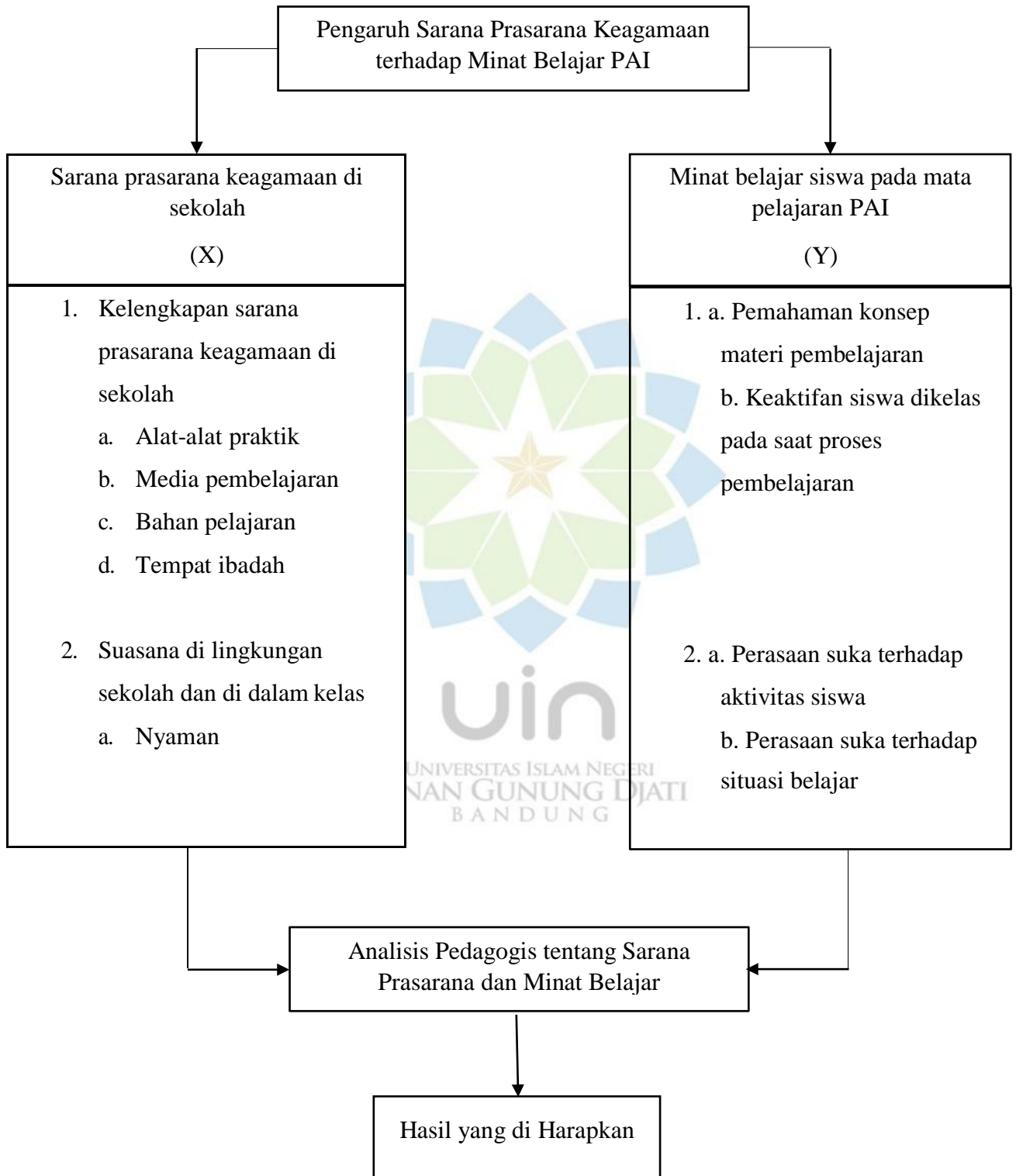
1. Perasaan positif saat belajar
2. Adanya kenikmatan/kenyamanan saat belajar
3. Adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan belajarnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator minat belajar meliputi adanya perasaan tertarik dan senang untuk belajar, adanya partisipasi aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan konsentrasi yang besar, dimilikinya perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan saat belajar, dan dimilikinya

kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalaninya. (R. Ricardo, 2013)



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono P. D., 2011).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh sarana prasarana keagamaan di sekolah terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMPN 56 Bandung.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh sarana prasarana keagamaan di sekolah terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMPN 56 Bandung.

Berdasarkan uraian diatas diajukan hipotesis sebagai berikut: “Tidak terdapat pengaruh sarana prasarana keagamaan di sekolah terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMPN 56 Bandung”

G. Hasil Penelitian Relevan

Berikut ini terdapat beberapa rangkuman hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan merupakan studi yang pernah dilakukan atau digunakan oleh penulis sebagai rujukan dalam melakukan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Ifa Izatul Munah (2019) “Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Mts Al-Musthofa Grabagan Tuban”

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa MTs Al-Musthofa Grabagan Tuban sebanyak 50 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel secara *Proportionate Stratified random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu nilai raport, kuesioner atau angket, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih dan adanya pengaruh dari lingkungan sekolah secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih.

2. M. In'amul Wafi (2016) "Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA N 11 Semarang"

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei, yaitu penelitian yang tujuan utamanya mengumpulkan informasi tentang variable dari populasi. Sedangkan pendekatannya adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi. Populasinya sebanyak 455 siswa, kemudian diambil sampel sebanyak 25 % atau sejumlah 114 siswa. Pemanfaatan sarana dan prasarana belajar (variabel X) termasuk dalam kategori Baik, yaitu berada pada interval 80-104 dengan nilai rata-rata 94,68 dan standar deviasi sebesar 12,65. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA N 11 Semarang (variabel Y) termasuk dalam kategori Baik, yaitu berada pada interval 81-90 dengan nilai rata-rata 83,55 dan standar deviasi sebesar 5,67. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable kelengkapan sarana dan prasarana belajar (variabel X) terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA N 11 Semarang (variabel Y) sebesar 0,635 atau 40,4%.

Data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA N 11 Semarang.

3. Anang Yuliawan (2014) "Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sd Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014" Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analisis statistik. Adapun objek dalam penelitian ini adalah SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri dengan subjek motivasi belajar siswa kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Data dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana sekolah dan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: Pertama, Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi instrinsik siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri, besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,728 kali terhadap peningkatan motivasi belajar siswa karena faktor sarana prasarana. Kedua, Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri, besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,567 kali terhadap peningkatan motivasi belajar siswa karena faktor sarana prasarana. Ketiga, Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar di SD Muhammadiyah Wonogiri, besarnya pengaruh dapat dilihat dari koefisien regresi yaitu sebesar 0,694 kali terhadap peningkatan motivasi belajar siswa karena faktor sarana prasarana.

